



Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul

Richa Yuswantina⁽¹⁾, Niken Dyahariesti⁽¹⁾, Nur Laeli Fitra Sari⁽¹⁾, Emi Dyah Kurnia Sari⁽¹⁾

⁽¹⁾Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran,

Email: richayuswantina@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya penggunaan antibiotik yang tidak tepat menyebabkan terjadinya masalah resistensi antibiotik. Aspek pengetahuan merupakan faktor sosial kognitif yang mempengaruhi perilaku pada setiap individu, termasuk perilaku dalam penggunaan antibiotik. Pengetahuan sendiri sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan faktor usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Sidorejo Kidul terhadap penggunaan antibiotik berdasarkan tingkat pendidikan dan faktor usia. Metode penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sidorejo Kidul sebanyak 100 responden yang dipilih secara *proporsional sampling*. Data tingkat pendidikan dan factor usia terhadap pengetahuan dalam penggunaan antibiotik dianalisis menggunakan uji korelasi *Chi Square*. Hasil analisis diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan nilai *Asymtotic Significance* yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dalam penggunaan antibiotik. Pengujian SPSS berdasarkan faktor usia didapatkan nilai signifikan $0,018 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang sigifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dan factor usia masyarakat Kelurahan Sidorejo Kidul Kecamatan Tingkir Kota Salatiga terhadap pengetahuan dalam penggunaan antibiotic.

Kata Kunci : Antibiotik, tingkat pengetahuan, faktor usia

ABSTRACT

The high use of antibiotics leads to antibiotic resistance problem. Aspects of knowledge is a cognitive social factors that influence the behavior of each individual, including behavior in the use of antibiotics. Knowledge is greatly influenced by the age factor and level of education. This study aims to determine the correlation of education level and the age factor in Sidorejo Kidul Village Tingkir District Salatiga on knowledge in the use of antibiotics. This research method is analytic survey with cross sectional approach. Samples were Sidorejo Kidul Villager 100 respondents selected by proportional sampling. Data on the education level of knowledge in the use of antibiotics were analyzed using Chi Square correlation test. The results obtained for the level education by analysis of Asymtotic Significance value of 0.000 or less than 0.05, which means there was a significant correlation between level of education and knowledge in the use of antibiotics. Testing using spss for the age factor obtained a significant value of $0.018 < 0.05$, which meant there was a significant correlation between age and level of knowledge. From these results it can be concluded that there is a correlation between the level of public education and the age factor of Sidorejo Kidul Villager Tingkir District Salatiga on knowledge in the use of antibiotics.

Keywords : Antibiotics, level education, age factor, knowledge

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang. Salah satu obat andalan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan antibiotik. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik (Hadi, 2009 dalam Permenkes RI, 2011).

Tingginya penggunaan antibiotik secara tidak tepat dikalangan masyarakat saat ini menyebabkan terjadinya masalah resistensi antibiotik. Hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN- Study)* terbukti dari 2494 individu di masyarakat, 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antara lain: ampicilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%) (Permenkes RI, 2011).

Permasalahan resistensi ini telah menjadi masalah global. Penyebab utama resistensi antibiotik adalah penggunaannya yang tidak rasional. Salah satu faktor yang menyebabkan penggunaan antibiotik tidak rasional sehingga menyebabkan resistensi adalah kurangnya pengetahuan tentang antibiotik oleh masyarakat. Aspek pengetahuan merupakan faktor sosial kognitif yang mempengaruhi perilaku terkait kesehatan pada level individu, termasuk perilaku penggunaan antibiotik. Pengetahuan sendiri sangat dipengaruhi oleh

pendidikan. Tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuan berperan aktif dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya (Dinas Kesehatan Kota Salatiga, 2015).

Pada penelitian yang dilakukan pada beberapa apotek di kecamatan klojen Kota Malang, tentang hubungan tingkat pendidikan formal masyarakat terhadap pengetahuan dalam penggunaan antibiotik menemukan bahwa, tingkat pendidikan formal masyarakat berkorelasi positif terhadap tingkat pengetahuan dalam penggunaan antibiotika oral (Ivoryanto *et al.*, 2017).

Tingkat pendidikan pada Kelurahan Sidorejo Kidul sebagian besar adalah tidak sekolah atau belum tamat SD yaitu 33% dan SMA 24%. Pendidikan SD 16%, SMP 16% dan Perguruan Tinggi 11%. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan dilihat dari segi tingkat pendidikan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sidorejo Kidul Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Terhadap Pengetahuan Dalam Penggunaan Antibiotik”, karena belum ada penelitian sebelumnya di Kelurahan Sidorejo Kidul Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sidorejo Kidul sebanyak 100 responden yang dipilih secara *proporsional sampling* dengan kriteria inklusi dan

eksklusi tertentu. Data tingkat pendidikan terhadap pengetahuan dalam penggunaan antibiotik kemudian dianalisis menggunakan program *Statistic Package for the Social Science* (SPSS) dengan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (N = 100)	Persentase (%)	Tingkat Pengetahuan		
			Kurang	Cukup	Baik
Jenis Kelamin					
Laki – Laki	43	43	4	24	14
Perempuan	57	57	5	31	22
	100	100	9	55	36
Usia					
17 – 25 tahun	25	25	0	14	11
26 – 35 tahun	25	25	5	10	10
36 – 45 tahun	25	25	1	12	12
46 – 55 tahun	25	25	3	19	3
	100	100	9	55	36
Pendidikan Terakhir					
SD	25	25	7	18	0
SMP	25	25	2	16	7
SMA	25	25	0	14	11
Perguruan Tinggi	25	25	0	7	18
	100	100	9	55	36
Pekerjaan					
Pelajar / Mahasiswa	13	13	0	6	7
Tenaga Kesehatan	4	4	0	0	4
PNS	16	16	0	6	10
Swasta	17	17	3	9	5
Wiraswasta	20	20	4	12	4
Ibu Rumah Tangga	30	30	2	22	6
	100	100	9	55	36
Total			100		

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden tentang Antibiotik

No	Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
Contoh antibiotik			
1.	Amoxicillin termasuk golongan obat antibiotik.	89	11
2.	Ciprofloxacin termasuk golongan obat antibiotik.	60	40
3.	Cefadroxil tidak termasuk golongan obat antibiotik.	43	57
4.	Cefixime tidak termasuk golongan obat antibiotik.	44	56
5.	Tetrasiklin termasuk golongan obat antibiotik.	70	30
Mean ± SD		61,2 ± 19,22	38,8 ± 19,22
Indikasi Antibiotik			
6.	Antibiotik digunakan sebagai obat infeksi.	85	15
7.	Antibiotik digunakan sebagai obat penghilang rasa nyeri.	45	55
8.	Antibiotik tidak digunakan untuk segala macam penyakit.	68	32
9.	Antibiotik digunakan sebagai obat flu.	50	50
10.	Antibiotik tidak digunakan sebagai obat demam.	63	37
Mean ± SD		62,2 ± 15,80	37,8 ± 15,80
Aturan Pakai Antibiotik			
11.	Antibiotik memiliki aturan pakai khusus.	91	9
12.	Antibiotika harus digunakan selama 3-5 hari.	72	28
13.	Antibiotik dapat dibeli bebas tanpa resep dokter.	69	31
14.	Antibiotik dapat diminum hanya 1 atau 2 tablet saja.	53	47
15.	Antibiotik ketika diresepkan harus dihabiskan.	84	16
Mean ± SD		73,8 ± 14,65	26,2 ± 14,65
Efek Samping Antibiotik			
16.	Antibiotik tidak memiliki efek samping.	57	43
17.	Pada sebagian orang antibiotik dapat menimbulkan reaksi alergi.	78	22
18.	Pada sebagian orang antibiotik dapat menyebabkan ruam kulit atau gatal-gatal.	70	30
19.	Antibiotik tidak menyebabkan diare.	42	58
20.	Pada sebagian orang antibiotik dapat menyebabkan mual dan muntah.	67	33
Mean ±SD		62,8 ± 13,84	37,2 ± 13,84
Penyimpanan Antibiotik			
21.	Penyimpanan antibiotik dijauhkan dari jangkauan anak-anak.	92	8

Tabel 2 (lanjutan). Distribusi Jawaban Responden tentang Antibiotik

22. Antibiotik disimpan pada suhu yang panas.	83	17
23. Penyimpanan antibiotik harus terhindar dari sinar matahari.	91	9
24. Antibiotik sirup kering yang sudah di encerkan tidak boleh disimpan lebih dari 7 hari.	79	21
25. Antibiotik dalam bentuk cair tidak disimpan dalam lemari pendingin kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat.	79	21
Mean ±SD	84,8 ± 6,34	15,2 ± 6,34

Tabel 3. Hubungan Faktor Usia dengan Tingkat Pengetahuan

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15,366 ^a	6	0,018

Tabel 4. Hubungan Faktor Usia dengan Tingkat Pendidikan

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	38,444 ^a	6	0,000

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian berdasarkan faktor usia dapat diketahui bahwa kategori yang tingkat pengetahuan baik tertinggi adalah pada rentang usia 36 – 45 tahun. Hal ini sesuai dengan (Budiman & Riyanto, 2014) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik..

Tingkat pengetahuan berdasarkan dari factor usia adalah dengan kategori kurang sebanyak 9 dari 100 responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 55 dari 100 responden, dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 dari 100 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik tergolong cukup. Berdasarkan

tingkat pendidikan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik, diperoleh hasil rata-rata tingkat pengetahuan responden dalam penggunaan antibiotik termasuk kategori cukup, yaitu sebanyak 55%. Dari 100 responden terdapat 9 orang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu terdiri dari 7 orang lulusan SD dan 2 orang SMP. 55 orang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu terdiri dari 18 orang lulusan SD, 16 SMP dan 14 SMA. 36 orang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik yaitu terdiri dari 7 orang lulusan SMP, 11 orang lulusan SMA dan 18 orang lulusan Perguruan Tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dalam penggunaan antibiotik.

Dari tabel jawaban pengetahuan responden tentang antibiotik dapat diketahui bahwa rata – rata jawaban benar tertinggi adalah pada pernyataan penyimpanan antibiotik yaitu antibiotik dijauhkan dari jangkauan anak - anak. Sebanyak 92 dari 100 responden menjawab benar pernyataan ini. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah mengetahui cara penyimpanan obat pada umumnya dari kemasan obat – obatan. Sehingga kemungkinan masyarakat berpikir cara penyimpanan tersebut juga berlaku untuk antibiotik.

Setelah dilakukan uji chi square, nilai signifikan yang diperoleh untuk pengaruh faktor usia dengan tingkat pengetahuan sebesar 0,018 dan nilai signifikan yang diperoleh untuk pengaruh tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan sebesar 0,000. Hasil uji korelasi $>0,05$ artinya terdapat hubungan

yang signifikan antara usia dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan. Sehingga dapat diketahui bahwa faktor usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penggunaan antibiotik.

SIMPULAN

Faktor usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penggunaan antibiotik, ditunjukkan dengan hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi $<0,05$

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Seluruh civitas akademika Universitas Ngudi Waluyo, dan masyarakat Sidorejo Kidul yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N., & Maulana, D. A. (2016). *Hubungan Pemberian Informasi Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Remaja Samarinda*.
- Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kota Salatiga, 2015. *Profil Kesehatan Kota Salatiga Tahun 2014*.
- Hartayu, T. S., Wijoyo, Y., & Wijayanti, L. W. (2013). Pemahaman Masyarakat Kecamatan Mergangsan, Gondokusuman, Umbulharjo Dan Kotagede Yogyakarta Terkait Antibiotika. *Jurnal Farmasi Sains Dan Komunitas*, 10(1), 22–28.
- Ivoryanto, E., Sidharta, B., Illahi, R.K., 2017. Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen. *Pharm. J. Indones.* 2, 31–36.
- Mariyam, S. (2011). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya* (Cet.1). Jakarta: salemba Medika.
- Permenkes. (2011). *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Peraturan Menteri Kesehatan NO 2406/MENKES/PER/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*.
- Santika, I. G. P. N. A. (2015). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas



Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
IKIP PGRI Bali Tahun 2014. *Jurnal
Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1, 42-
47.

Syahputra, R. A. (2018). Pengetahuan,
Persepsi dan Kepercayaan Masyarakat
di Kecamatan Panyabungan Kota
Kabupaten Mandailing Natal Terhadap
Penggunaan Antibiotik. *Skripsi*.
Fakultas Farmasi Universitas Sumatera
Utara